

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan dan hortikultura dari sektor pertanian berkontribusi terhadap perekonomian nasional Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian harus terbantu dalam perkembangannya agar memiliki prospek yang lebih luas. Indonesia memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari prospek komersial di sektor hortikultura karena lingkungan tropis, dan ada juga masih tersedia lahan yang luas yang dimanfaatkan. Hortikultura merupakan komoditas penting untuk dikembangkan di sektor pertanian karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia. Tomat adalah tanaman yang tumbuh dengan cepat. Tomat dapat tumbuh dari dataran rendah dan dataran tinggi serta cocok untuk iklim tropis seperti Indonesia ini karena Indonesia memiliki cukup sinar matahari dan curah hujan yang tinggi (Managanta, 2016).

Di Sulawesi Selatan pertanian menjadi sektor utama dalam mendorong perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kabupaten atau kota di Sulawesi Selatan merupakan penghasil produk pertanian. Salah satu daerah yang menfokuskan pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian adalah Kabupaten Enrekang dimana sebagian penduduknya merupakan petani tomat. Tomat merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai campuran dalam membuat sayur, bahan sambal masak dan lain-lain (Djamaludin et al., 2020).

Selain sebagai campuran bumbu masak, tomat juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung, mencegah kanker, melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan mata, serta menjaga kesehatan kulit. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat potensi pengembangan tomat masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Djamaludin et al., 2020).

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Apabila dilihat dari rata-rata produksinya, ternyata tomat di Indonesia masih rendah yaitu 6,3 ton/ha jika dibandingkan dengan Negara-negara Taiwan, Saudi Arabia dan India yang berturut-turut 21 ton/ha, 13,4 ton/ha dan 9,5 ton/ha (Haerani, 2015).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa – sisa tanaman, hewan, atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos baik yang berbentuk cair maupun padat. Penggunaan pupuk organik mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk organik mengandung unsur hara lengkap meski kadarnya tidak setinggi pupuk kimia (Rosininta et al., 2019).

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan. Namun kelemahan pupuk organik pada umumnya adalah kandungan unsur hara yang rendah dan lambat tersedia bagi tanaman. Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair. Kelebihan pupuk organik cair adalah unsur hara yang di kandunginya lebih cepat tersedia dan mudah di serap akar tanaman (Pardosi dkk., 2016). Penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat seharusnya berimplikasi dengan peningkatan produktivitas lahan. Penggunaan

pupuk pada tingkat petani sering kali tidak sesuai dengan dosis anjuran dari pemerintah. Petani hanya mengandalkan perasaan dan pengalaman seadanya dalam menggunakan pupuk.

Seiring perkembangan zaman petani dihadapi berbagai permasalahan dalam proses produksi yang dilakukannya. Kemampuan tomat untuk dapat menghasilkan buah sangat tergantung pada interaksi antara pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungannya. Faktor lain yang menyebabkan produksi tomat rendah adalah penggunaan pupuk yang belum optimal serta pola tanam yang belum tepat. Upaya untuk menanggulangi kendala tersebut adalah dengan perbaikan teknik budidaya. Salah satu teknik budidaya tanaman yang di harapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas tomat adalah pemilihan dan aplikasi pupuk yang tepat dalam budidaya tomat tersebut (Wasonowati, 2011).

Suhendrik et al., (2013) menyatakan keputusan seseorang untuk melakukan atau menerapkan suatu inovasi di pengaruhi persepsi. Faktor dari dalam diri petani maupun pengaruh dari luar mempengaruhi persepsi tersebut. Karakteristik yang dimiliki suatu inovasi juga menjadi salah satu alasan petani untuk mau menerima atau tidak terhadap inovasi tersebut.

Keberhasilan dari hasil panen tomat merupakan tujuan utama bagi para petani. Petani menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan pokok. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Enrekang, khususnya di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio. Model pertanian yang dimiliki masyarakat Curio adalah perkebunan kering atau tegalan, dimana Kecamatan Curio memiliki letak geografis yang berada di kaki gunung. Adapun luas panen produksi serta

Produktivitas tomat di kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tomat di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2016 – 2020.

No.	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2016	213	8.780	41,2
2.	2017	131	6.884	52,5
3.	2018	155	7.510	48,5
4.	2019	210	4.400	20,9
5.	2020	215	9.536	44,3
Rata – rata		184,8	7.422	41,48

Sumber :BPS Kabupaten Enrekang 2021

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan bahwa luas panen. produksi dan produktivitas tomat di Kecamatan Curio atau Kabupaten Enrekang sepanjang 5 tahun terakhir hadapi fluktuasi. Produksi tomat sangat besar terjadi pada tahun 2020 ialah 9.536 ton dengan luas lahan 215 Ha. Sebaliknya produksi tomat sangat rendah pada tahun 2019 ialah 4.400 ton dengan luas lahan 210 Ha. Kenaikan dan penurunan produksi tomat di Kecamatan Curio diakibatkan oleh benih tomat yang sangat mahal yang dibeli petani, pengaruh hama serta kemarau yang panjang. Rata – rata produksi tomat tahun 2016 – 2020 sebesar 7.422 ton dengan produktivitas sebesar 41,48 ton/ha.

Masih banyak kendala yang dialami para petani tomat, mulai dari masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit. Selain itu, persepsi petani juga menjadi masalah dalam penggunaan pupuk organik pada tomat. Hal ini petani dan keluarganya bersedia merubah perilaku atau pandangan mereka yang meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang di hadapi dan dapat menolong

dirinya sendiri untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraanya. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Tomat Di Kabupaten Enrekang”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi petani tomat terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana penggunaan pupuk organik pada tanaman tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan petani tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
4. Apakah persepsi petani tomat berpengaruh terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
5. Apakah penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap produksi tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi petani tomat terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
2. Mendeskripsikan penggunaan pupuk organik pada tanaman tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

3. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis pengaruh persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
5. Menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produksi tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti
Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan pengaruh persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman tomat.
2. Bagi Petani
Sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani tanaman tomat dan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait pemakaian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tomat.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Enrekang dalam proses pengambilan keputusan dalam penerapan strategi kebijakan mengenai pertanian khususnya pada komoditi tomat.